

BAB VI : KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor suami yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari separuh (51,4%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin
2. Sebagian besar suami (64,4%) memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif
3. separuh (50,7%) suami menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif
4. Sebagian kecil (33,6%) suami memiliki tingkat pendidikan rendah.
5. Lebih dari separuh (60,3%) suami bekerja di sektor informal
6. Lebih dari separuh (52,1%) suami tidak memberikan dukungan kepada istri dalam bentuk emosional, informasional, fisik, atau penilaian, yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif
7. Terdapat hubungan signifikan ($p = 0,005$) antara pengetahuan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Suami dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 2,9 kali lebih besar untuk menyebabkan kegagalan ASI eksklusif (POR = 2,910; CI: 1,437–5,892)
8. Terdapat hubungan signifikan ($p = 0,005$) antara sikap suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Suami yang bersikap negatif memiliki peluang 2,7 kali lebih besar menyebabkan ibu tidak menyusui eksklusif (POR = 2,735; CI: 1,400–5,344)

9. Tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan suami dan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,243$), menandakan bahwa meskipun banyak suami berpendidikan tinggi, hal itu belum tentu diikuti dengan dukungan nyata terhadap praktik menyusui.
10. Terdapat hubungan signifikan ($p = 0,023$) antara pekerjaan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Suami yang bekerja di sektor formal memiliki peluang 2,3 kali lebih besar untuk tidak mendukung ASI eksklusif dibandingkan yang bekerja di sektor informal (POR = 2,318; CI: 1,173–4,584).
11. Terdapat hubungan signifikan ($p = 0,002$) antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Suami yang tidak memberikan dukungan memiliki peluang 3,0 kali lebih besar untuk menyebabkan kegagalan ASI eksklusif (POR = 3,071; CI: 1,564–6,032)

6.2.Saran

1. Bagi Suami

Diharapkan suami dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta memahami bahwa keberhasilan menyusui bukan hanya tanggung jawab ibu semata, melainkan merupakan tanggung jawab bersama. Suami diharapkan terlibat aktif memberikan dukungan secara emosional, informasional, maupun fisik kepada istri selama masa menyusui. Edukasi mengenai ASI eksklusif perlu diarahkan pada pendekatan berbasis keluarga agar tercipta lingkungan rumah tangga yang mendukung penuh keberhasilan menyusui. Suami diharapkan dapat memberikan semangat kepada istri, tidak mengkritik kondisi fisik pascapersalinan, serta mampu menjadi pendengar yang baik

ketika istri mengalami keluhan selama masa menyusui. Meskipun sebagian suami memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, mereka tetap dapat berkontribusi melalui bentuk dukungan kecil yang konsisten, seperti memastikan asupan gizi istri tercukupi, memberikan perhatian, serta memotivasi secara emosional.

2. Bagi Puskesmas Air Dingin Kota Padang

Puskesmas Air Dingin disarankan untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan yang menasar langsung kepada para suami, seperti melalui program kelas ayah, penyuluhan terpadu, dan konseling keluarga. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam waktu yang fleksibel, misalnya sore hari atau akhir pekan, agar tidak mengganggu aktivitas kerja suami. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat terbentuk sikap positif dan peningkatan partisipasi suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti berikutnya menambahkan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam untuk menggali lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan suami, seperti hambatan waktu, budaya, dan persepsi personal. Selain itu, karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel pendidikan suami tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, maka peneliti selanjutnya sebaiknya memperbaiki pengukuran variabel pendidikan—misalnya dengan mempertimbangkan jenis pendidikan, bidang studi, atau pengalaman belajar nonformal—agar diperoleh gambaran yang lebih tepat mengenai pengaruh pendidikan terhadap perilaku mendukung pemberian ASI eksklusif